

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen penilaian merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran pendidikan kejuruan. Memiliki penilaian kinerja standar praktik instalasi penerangan listrik. Salah satu aspek terpenting dari pendidikan kejuruan adalah aspek keterampilan. Keterampilan siswa pendidikan kejuruan dinilai berdasarkan kinerja praktis. Penilaian aspek keterampilan terdiri dari lima langkah: (1) menyusun rencana penilaian, (2) mengembangkan instrumen penilaian, (3) melaksanakan penilaian, (4) memanfaatkan hasil penilaian, dan (5) melaporkan hasil penilaian. Salah satu keterampilan yang dinilai dalam siswa instalasi teknik listrik adalah kinerja praktik instalasi pencahayaan. Ini penting, untuk mengembangkan instrumen untuk mengevaluasi kinerja praktik instalasi penerangan listrik.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada tanggal 08 s/d 12 April 2022 di SMK TR SINAR HUSNI, adapun beberapa permasalahan yang di temukan : 1) Masih kurangnya media pembelajaran dalam bentuk trainer pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik, 2) Pembelajaran yang di lakukan oleh guru pengampuh masih konvensional menyebabkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru masih kurang maksimal dan dalam kegiatan praktiknya siswa masih mengalami kesulitan, 3) Perkembangan teknologi masih belum sesuai dengan materi

pembelajaran, 4) Media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Bertolak dari uraian di atas maka perlu adanya trainer instalasi penerangan yang lebih baik yaitu pengaadaan trainer instalasi penerangan yang di lengkapi dengan saklar sebagai pendukung proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan trainer instalasi penerangan yang dikembangkan, dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan trainer instalasi penerangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Untuk mengetahui kelayakan trainer instalasi penerangan dilakukan tiga tahapan, yakni (1) pembuatan trainer instalasi penerangan, (2) uji kelayakan media, serta (3) uji coba produk.

Metode pembelajaran yang bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran model pembelajaran berdasarkan masalah memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana yang dikembangkan, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (MPBM) pada standar kompetensi memasang instalasi penerangan listrik bangunan sederhana, dan (3) untuk mengetahui respon siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu pengembangan perangkat pembelajaran siswa dilakukan dengan model 4D yakni define, design, develop dan disseminate. Tahap kedua, pengumpulan data melakukan observasi, angket siswa dan validasi. Teknik Analisis data mengadaptasi kelayakan perangkat

pembelajaran, proses pembelajaran, respon siswa, hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan validitas instrumen penelitian.

Berdasarkan data diatas maka penulis ingin meneliti “PERANCANGAN TRAINER INSTALASI PENERANGAN SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN INSTALASI LISTRIK KELAS XI TITL SMK TR SINAR HUSNI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan beberapa masalah-masalah antara lain :

1. Masih kurangnya media pembelajaran menggunakan trainer
2. Media pembelajaran pada mata pelajaran instalasi yang digunakan masih kurang bervariasi.
3. Kurangnya media pembelajaran membuat siswa jenuh dan bosan dalam belajar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan trainer instalasi penerangan listrik, dalam penulisan proyek akhir ini dibatasi pada Pengembangan Trainer Instalasi Penerangan listrik. Media Pembelajaran yang digunakan berupa Seperangkat Trainer yang memuat cara kerja instalasi penerangan listrik. Penelitian ini di fokuskan pengembangan trainer instalasi penerangan pada

mata pelajaran instalasi penerangan listrik untuk mengetahui kelayakan trainer yang digunakan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan trainer instalasi penerangan sebagai media pembelajaran instalasi listrik?
2. Apakah trainer instalasi penerangan layak di gunakan sebagai media pembelajaran instalasi listrik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tugas Akhir “Perancangan Trainer Instalasi Penerangan Sebagai Media Pengembangan Instalasi Listrik” ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan trainer instalasi penerangan sebagai media pembelajaran instalasi listrik.
2. Mengetahui tingkat kelayakan trainer instalasi penerangan sebagai media pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Pembuatan Tugas Akhir ini diharapkan dapat terpenuhi beberapa manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangannya.
- b. Sebagai sumber informasi, referensi dan sumber motivasi untuk melakukan penelitian berikutnya yang sejenis
- c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman belajar dalam menyelesaikan masalah secara ilmiah dengan cara melakukan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan, menyusun dalam bentuk karya ilmiah. Selain itu juga diharapkan dapat mempercepat proses masa studinya di bangku kuliah.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai media bantu dalam proses pembelajaran
- b. Bagi masyarakat umum diharapkan dapat menyumbangkan karya teknologi yang diharapkan berguna
- c. Bagi guru, diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran
- d. Bagi siswa, sebagai media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran mengenai instalasi listrik
- e. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.